

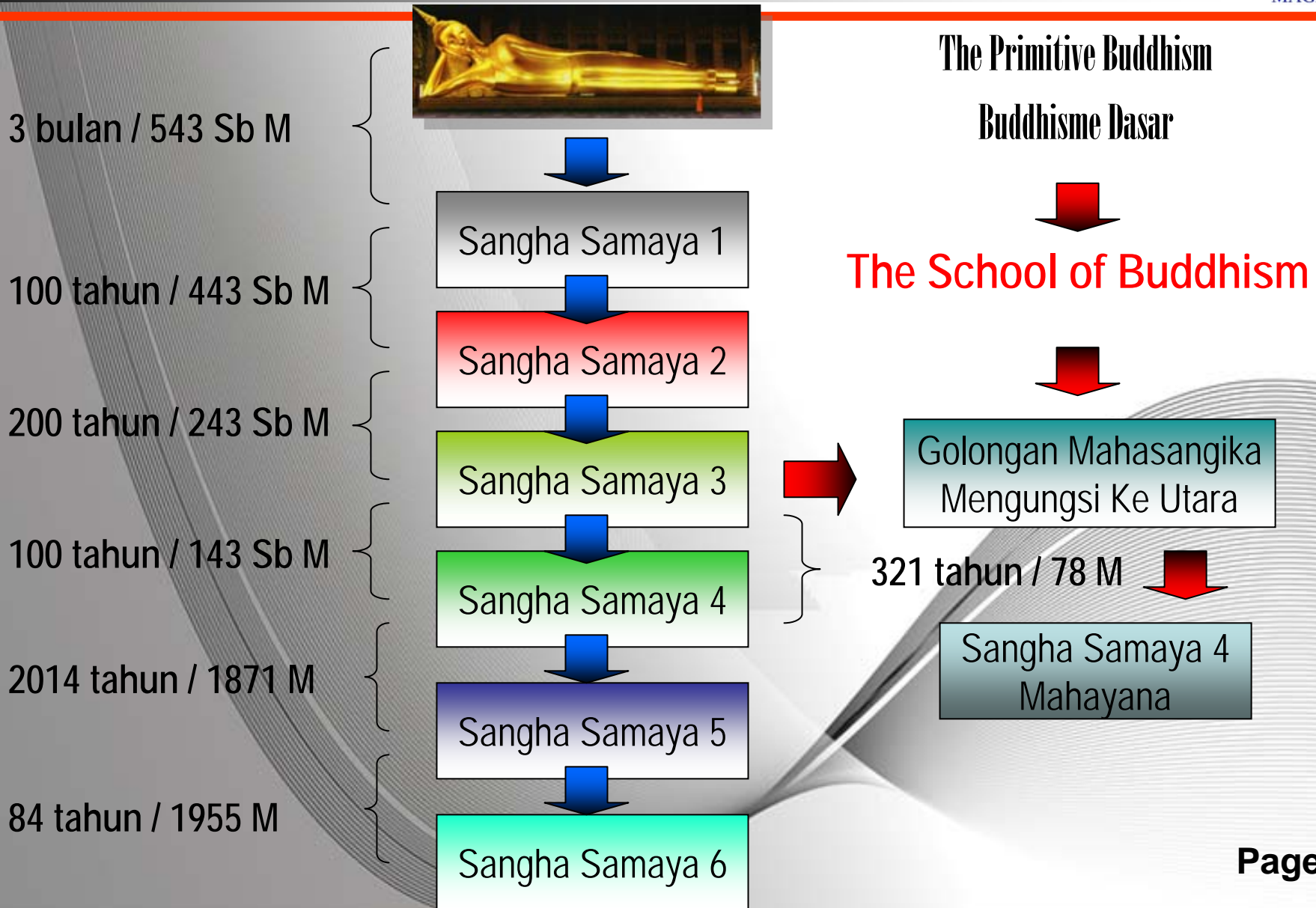
AGAMA BUDDHA DI INDONESIA

- SEJARAH PERKEMBANGAN MAZHAB THERAVĀDA -



Majelis Agama Buddha Theravāda Indonesia

Sejarah Sangha Samaya ~



Indonesia Kedatuan Sriwijaya ~



1. Tahun 414 M, Fa Hien datang ke Jawa, menetap 5 bulan di sekitar Rembang.
2. Tahun 423 M, seorang putera raja dari Khasmir menjadi samana dengan nama **Gunawarman** belajar Theravada di Sri Lanka, kemudian ke Pulau Jawa memabarkan agama Buddha.
3. Agama Buddha Mazhab Theravada berkembang di Nusantara, sementara di Semenanjung Tanah Melayu dan Asia Tenggara daratan berkembang Mazhab Mahayana.
4. Kedatuan Sriwijaya dimulai lebih kurang abad 7 tahun 1377 M.
5. Candi Muara Takus di daerah Sumatera Selatan
6. Tahun 671 M, I-Tsing ke **Sribojha** – Kerajaan Bhoja di Sumatera, belajar Agama Buddha di bumi **Sriwijaya**, kemudian pergi Ke India dan menetap 10 tahun dan belajar di Universitas Nalanda.
7. Ketika itu banyak para bhikkhu dan bhikkshu (lebih dari 1000 orang) dari penjuru dunia untuk belajar agama Buddha di Sriwijaya sama seperti di India.
8. Tahun 688 M – 695 M I-Tsing menetap di Sriwijaya, menterjemahkan kitab suci dari bahasa Sansekerta ke bahasa Mandarin.
9. Abad 11, sekitar tahun 1011-1023, **Atissa** seorang bhikshu Vajrayana tinggal di Sriwijaya, saat itu lebih dari 10,000 bhikkhu belajar Agama Buddha dibawah bimbingan bhikkhu **Dharmakirti**.



Candi Muara Takus

Indonesia Zaman Sailendra ~



1. Tahun 775 – 850 M, didaerah Jawa Tengah bagian selatan, berkuasa **Wangsa Sailendra** memeluk Agama Buddha.
2. Banyak karya seni keagamaan didirikan, seperti: Candi Mendut, Candi Borobudur, Candi Plaosan, Candi Sewu dan lainnya.



Indonesia Zaman Majapahit ~



1. Keprabuan Majapahit 1292 – 1478
2. **Puteri Raja Kartanegara** dari Singosari menjadi bhikshuni setelah suaminya Raja Raden Wijaya meninggal.
3. Masa Raja Hayam Wuruk, terjadi persaingan penganut **Siwaisme** dan penganut **Buddhisme**.
4. Mpu Tantular menulis buku "**Sutasoma**" yang berisi "**Ciwa Buddha Bhinneka Tunggal Ika Tanhana Dharma Mandrawa**" yang artinya Siwa dan Buddha berbeda-beda, namun sebenarnya satu, tidak ada peraturan yang mendua.
5. Peninggalan candi Buddhis dari jaman Majapahit adalah Candi Penataran, Candi Sumber Awan.



Indonesia Sebelum Kemerdekaan ~



1. Tahun 1932, berdiri "**Java Buddhist Association**". Diketuai oleh Tuan E.E. Power, dan sekretarisnya adalah Josias van Dienst.
2. Saat itu agama Buddha diminati oleh orang India, Sinhala, Eropa dan orang Tionghoa yang tergabung dalam Perhimpunan Theosofi.
3. Tahun 1932, Kwee Tek Hoay, menerbitkan **Majalah Moestika Dharma** dan menerjemahkan **Riwayat Hidup Buddha Gotama**.
4. Tahun 1934, pada tanggal 4 Maret, Bhikkhu **Narada Mahathera**. Dari Sri Lanka, berkunjung ke Indonesia. Membabarkan agama Buddha mazhab Theravada di beberapa kota di Indonesia.

Indonesia Sebelum Kemerdekaan ~



5. Memberkahi penanaman pohon **Bodhi** di halaman candi Borobudur. Pohon tersebut dibawa dari Sri Lanka oleh Ir. Mangelaar Meertens, peristiwa bersejarah tersebut disaksikan oleh B.L. Martin, M.C. Jinadasa, Ernest Erle Power, C.C. van Bamswyk, dan A.S. Neys.
6. Bhikkhu **Narada Mahathera**, sangat berjasa meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan agama Buddha mazhab Theravada di Indonesia. Beliau berkunjung sebanyak 15 kali, dan meninggal pada usia 85 tahun di tahun 1983.
7. Tahun 1934, tanggal 22 Maret, bertempat di Kwan Im Tong berdiri **Java Buddhist Association** cabang Batavia. Hadir saat itu Bhikkhu Nārada Mahāthera, dan sekitar 100 orang Tionghoa, India, Eropa. Terpilih sebagai ketua adalah J.W. Dewitt, dan 3 wakil ketua yakni; Kwee Tek Hoaij, Jaganaath dan Dr. R. Ng Poerbatjaraka, sekretaris; Ny. Tjoa Hin Hoey dan Mej A. Boer. Bendahara; Chakrabuty. **Page 7**

8. Sebelumnya juga telah dibentuk Java Buddhist Association cabang Bogor, dengan ketua; A. van der Velde, wakil ketua The Teng Hoeij, sekretaris; Oei Oen Ho & le Tjoen Leng, dan komisaris The Hong Boe.
9. Tahun 1934, tanggal 10 Mei, Java Buddhist Association cabang Batavia berganti nama menjadi **Batavia Buddhist Association**, terpilih Bhikshu Lin Feng Fei menjadi ketua kehormatan, Kwee Tek Hoay menjadi Ketua dan Tuan Vogelpoel menjadi wakil ketua, yang lain tetap.
10. Tahun 1938, Kwee Tek Hoay mendirikan **Sam Kau Hwee**, maksudnya kerisauan beliau untuk mencegah berpindahnya orang Tionghoa ke agama Kristen sehingga dapat menyebabkan pupusnya budaya Tionghoa di masyarakat Tionghoa.

Indonesia '50- '60 Setelah Kemerdekaan ~



1. Tahun 1952, terbentuklah **Gabungan Samkauw Hwee Indonesia** dengan ketua adalah: Bpk. **The Boan An** dari Bogor, yang baru pulang studi dari Belanda.
2. Tahun 1953, Bpk. The Boan An menjadi samanera dari agama Buddha mazhab **Mahayana** di **vihara Kong Hoa Sie** Jakarta. Posisi ketua digantikan oleh Bpk. Khoe Soe Khiam yang telah menyelesaikan pendidikannya di Belanda.
3. Tahun 1954, Bpk. The Boan An diupasampada menjadi bhikkhu **Ashin Jinarakkhita**, di Burma (Myanmar) oleh Bhikkhu **Mahasi Sayadauw Mahathera**, seorang guru meditasi yang sangat dihormati.
4. Tahun 1956, perayaan Waisak mulai diselenggarakan di candi Borobudur. Banyak umat Buddha di visudha menjadi upasaka-upasika, antara lain Romo Soehirkam dan Romo Sosro Utomo.

Indonesia '50- '60 Setelah Kemerdekaan ~



5. Tahun 1957, terbentuklah **Persaudaraan Upasaka-Upasika Indonesia [PUUI]**, wadah persatuan upasaka-upasika di Indonesia.
6. Tahun 1957, terbentuk pula **Persatuan Buddhis Indonesia** yang dipimpin oleh Bpk. Sosro Utomo.
7. Tahun 1958, tanggal 3 Mei, Persatuan Buddhis Indonesia berubah menjadi **Perhimpunan Buddhis Indonesia [PERBUDI]** yang dipimpin oleh Bpk. Sadono dari Semarang. 1965 dipindahkan ke Jakarta dengan Ketua Umum berturut-turut Sosro Utomo, Sadono, Soemantri MS. dan Suraji Ariakertawijaya.

8. Tahun 1959, tanggal 21 Mei, Bpk. **Ong Tiang Biau** dari Tangerang di upasampada menjadi bhikkhu dengan nama **Jinaputta**, di "**International Sima**" di Kassap, Semarang oleh **HE. Sompach Choun Nath Mahathera** dari Kamboja. (Bhikkhu Jinaputta dikenal juga sebagai pendiri sekolah Sariputra di Jakarta, saat ini sudah tutup).
9. Tahun 1959, tanggal 21 Mei, Bpk. **I Ktut Tangkas** dari Mengwi Bali, ditahbiskan menjadi samanera dengan nama **Jinapiya**, dan Bpk. **Sontomiharjo** dari Kutoarjo ditahbiskan menjadi samanera **Jinananda**.
10. Tahun 1959, tanggal 3 Juni, di Pura Besakih Bali, samanera Jinapiya di upasampada menjadi **bhikkhu Jinapiya**, oleh bhikkhu Narada Mahathera. Tahun 1976 beliau lepas jubah & Pada tanggal 26 Juli 1988 di upasampada kembali di Wat Bovoranives, Thailand dengan nama **Thitaketuko**.

11. Tahun 1959, Bhikkhu Narada Mahathera, berkunjung ke Indonesia bersama 12 orang bhikkhu senior dari berbagai negara, yaitu:
 1. H.E. Sordach Choun Nath Mahathera dari Kamboja.
 2. Bhikkhu Ung Mean Chanavanno Mahathera dari Kamboja.
 3. Bhikkhu Agga Maha Pandita Mahasi Sayadaw dari Burma (Myanmar).
 4. Bhikkhu Tudawe Ariyawangsa Nayaka Thera dari Sri Lanka.
 5. Bhikkhu Piyadassi Mahathera dari Sri Lanka
 6. Bhikkhu Walane Sattisara Mahathera dari Sri Lanka.
 7. Bhikkhu Kamburugamuwe Mahanama Mahathera dari Sri Lanka.
 8. Bhikkhu Ransegoda Saranapala Thera dari Sri Lanka.
 9. Bhikkhu Phra Visal Samanagun dari Thailand.
 10. Bhikkhu Phra Sumreng Amuntho Thera dari Thailand.
 11. Bhikkhu Phra Kru Champirat Thera dari Thailand.
 12. Bhikkhu Phra Kaveevorayan dari Thailand.

12. Tahun 1959, terbentuklah **Sangha Sutji Indonesia** yang beranggotakan Bhikkhu Ashin Jinarakkhita, Bhikkhu Jinaputta, dan Bhikkhu Jinapiya.
1. Tahun 1963 – 1965, muncul banyak organisasi Buddhis yang aktif dalam pembinaan umat Buddha, khususnya bidang sosial kemasyarakatan, antara lain:
 1. **Bhuddhis Indonesia** di Semarang.
 2. **Musyawah Umat Buddha Seluruh Indonesia** di Yogyakarta.
 3. **Gerakan Wanita Buddhis Indonesia** di Jakarta.
 4. **Gerakan Pemuda Buddhis Indonesia** di Bandung.
2. Tahun 1966, agama Buddha **diakui** sebagai agama yang sah oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Indonesia '61- '70 Setelah Kemerdekaan ~



3. Tahun 1966, tanggal 15 November, **samanera Jinagiri** dari Banjar, Bali dan **samanera K. Jinaratana** dari Bengkulu, diupasampada menjadi bhikkhu **Girirakkhito** dan bhikkhu **Jinaratana**, di Wat Benchamabhopit, Bangkok, Thailand oleh Chau Khun Dhammakittisophon Mahathera.
4. Tahun 1976, tanggal 18 Desember, Bhikkhu Jinaratana kemudian lepas jubah, sekarang bernama **Pandit J. Kaharuddin**.
5. Tahun 1967, Bpk. Soenaryo dari Solo diupasampada menjadi bhikkhu **Sumanggalo** di Sri Lanka. Tahun 1972 menjadi anggota Sangha Indonesia, dan pada tahun 1987 meninggal dunia di Belanda.
6. Pembina umat Buddha saat itu, juga dilakukan beberapa orang pandita, yaitu; **Romo Karbono** di Vihara Vimala Bandung, Romo **S. Widyadharm** di Vihara Dharma Yuga, Cetiya Sasana Dipa, Cetiya Vatthu Daya Jakarta.

7. Tahun 1969, Sangha Sutji Indonesia berganti nama menjadi **Maha Sangha Indonesia**.
8. Tahun 1969, Tan Chau Kun Phra Dhepvoravethi dari Wat Paknam, Thonburi Bangkok, datang berkunjung ke Indonesia, beliau menghibahkan **Kitab Suci Tipitaka Pali** dan Inggris serta beberapa patung Buddha untuk beberapa vihara di Indonesia seperti di Banten, Bogor, Garut, Muntilan, Purworejo, Makassar, Bali, Samarinda, Palembang, Jambi dll.
9. Tahun 1969, atas permintaan Maha Sangha Indonesia, Lembaga Dhammaduta Thailand mengirimkan 4 orang dhammaduta yang ditugaskan membantu perkembangan agama Buddha, mereka adalah:
 7. Ven. **Phra Kru Pallad Viriyacariya** (Bhante Suvirayan)
 8. Ven. **Phra Kru Pallad Attacariya Nukich** (Bhante Vin)
 9. Ven. **Phra Maha Prataen Khemadasi**.
 10. Ven. **Phra Maha Sujib Khemacharo**.

10. Kedatangan empat Thai Dhammaduta, membuat umat Buddha di Indonesia mulai mengetahui bagaimana semestinya seorang bhikkhu Theravada melaksanakan Dhamma-Vinaya dengan baik.
11. Tahun 1970, empat organisasi Buddhis di Semarang; Persaudaraan Upasaka Upasika Indonesia, Perhimpunan Buddhis Indonesia, Gerakan Pemuda Buddhis Indonesia, Gerakan Wanita Buddhis Indonesia, bergabung melebur menjadi **PERBUDHI**. (Alasannya, sering terjadi perebutan peran dan pengaruh dalam pembinaan.)
12. Akhir 1970, istilah **Sanghyang Adi Buddha** mulai diperkenalkan, boleh digunakan oleh mereka yang membutuhkan, boleh tidak.
13. 1963 – 1965 masa konflik, muncul banyak organisasi yang intinya saling menjatuhkan.

1. Tahun 1971, Brahma Vihara Arama di Banjar, Bali diresmikan. Hadir upajjaya dari Bhikkhu Girirakkhito bersama 4 orang bhikkhu senior dari Thailand.
2. Tahun 1971, Pandita Khemanyana Karbono dan Pandita Sumedha Widyadharma, "dipecat" oleh bhikkhu Ashin Jinarakkhita dengan alasan yang tidak jelas dan dibuat-buat, serta tidak bisa diterima umat.
3. Tahun 1971, atas dasar prakarsa PERBUDHI cabang Jakarta, Pandita Khemanyana Karbono dan Pandita Sumedha Widyadharma dilantik kembali menjadi Pandita Dhammaduta oleh bhikkhu Girirakkhito di Vihara Dharma Yuga di Jakarta.
4. Tahun 1971, mulai munculnya polemik masalah Ketuhanan antar organisasi Buddhis di Indonesia

5. Tahun 1972, tanggal 12 Januari, terbentuklah **Sangha Indonesia**, yang didirikan oleh:
 1. Bhikkhu Girirakkhito,
 2. Bhikkhu Jinapiya,
 3. Bhikkhu Jinaratana,
 4. Bhikkhu Sumanggalo dan
 5. Bhikkhu Subhato.

(Alasan pembentukan adalah; mereka tidak leluasa melaksanakan Dhamma-Vinaya sesuai dengan Tipitaka di dalam Maha Sangha Indonesia yang dipimpin oleh Bhikkhu Ashin Jinarakkhita.)

6. Tahun 1973, tanggal 28 Mei, tujuh organisasi Buddhis yang ada pada saat itu melebur menjadi satu organisasi tunggal bernama **Buddha Dharma Indonesia (BUDHI)**, yakni;

1. Perhimpunan Buddhis Indonesia (PERBUDHI) di Jakarta.
2. Buddhis Indonesia di Semarang.
3. Musyawarah Umat Buddha Seluruh Indonesia di Yogyakarta.
4. Gabungan Tri Dharma Indonesia di Jakarta.
5. Persaudaraan Umat Buddha Salatiga
6. Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia (MUABI).
7. Dewan Wihara Indonesia (DEWI).

Terpilih sebagai ketua umum Bpk. Suraji Ariakertawijaya. Dikemudianhari Gabungan Tri Dharma Indonesia dan Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia (MUABI), batal bergabung dan memisahkan diri kembali.

7. Tahun 1974, atas desakan Dirjen Bimas Hindu dan Buddha, Dep. Agama R.I., Sangha Indonesia dan Maha Sangha Indonesia, dilebur jadi satu dengan nama baru: **Sangha Agung Indonesia**, dengan ketuanya bhikkhu Ashin Jinarakkhita.

8. Tahun 1975, bulan November, Pengurus Cabang Bandung Buddha Dharma Indonesia (BUDHI) mengeluarkan makalah hasil penelitian berjudul "**Risalah Hasil Penelitian Sekitar Adi Buddha**", sebagai persembahan bagi Pengurus Besar Buddha Dharma Indonesia (BUDHI) di Jakarta. Isinya adalah mengenai konsep Ketuhanan dalam agama Buddha, mengupas istilah Sanghyang Adi Buddha yang ternyata **akal-akalan** belaka, karena tidak terdapat dalam kitab suci Tipitaka Pali.

9. Tahun 1976, tanggal 12 – 14 Maret, diadakan Pasamuhan (kongres) ke I **Majelis Buddha Dharma Indonesia (MBDI)** di Malang. Terpilih Bpk. Suraji Ariakertawijaya sebagai Sekjen, dengan anggota; Mulyadi Wahyono SH., I.S. Susilo, Seno Sunoto, dan Khemanyana Karbono.
10. Tahun 1976, tanggal 29 September, MBDI dianggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan, atas desakan pemerintah, dibentuklah organisasi tunggal **Gabungan Umat Buddha Seluruh Indonesia (GUBSI)**. Yang bergabung dalam GUBSI adalah:
 1. Buddha Dharma Indonesia
 2. Gabungan Tri Dharma Indonesia
 3. Gabungan Vihara Buddha Mahayana Indonesia
 4. Majelis Agama Buddha Nichiren Soshu Indonesia
 5. Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia
 6. Pamong Umat Buddha Kasogatan
 7. Perhimpunan Buddha Dharma Indonesia

11. Tahun 1976, tanggal 3 Oktober, untuk mempertahankan eksistensi agama Buddha mazhab Theravada, maka tokoh Theravada, Pandita Khemanyana Karbono didampingi oleh Romo Drs. Teja SM. Rashid (ex bhikkhu Subhato) mendirikan **Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia (MAPANBUDHI)** di Bandung.
12. Awalnya MAPANBUDHI dipimpin oleh Romo Khemanyana Karbono sebagai Sekjen, dan Wakil Sekjen adalah Romo Pandita S. Widyadharma, dibantu oleh Dr. Hudoyo Hupudio sebagai Sekretaris, dan Dr. Ratna Surya Widya sebagai Wakil Sekretaris. Sebagai Ketua-ketua Bidang Bpk. Drs. Djamal Bakir (sekarang Bhikkhu Kahntidharo Thera), Drs. Teja SM. Rashid dan Herman S. Endro SH.

13. Tahun 1976, tanggal 11 Oktober, terbentuklah **Majelis Agung Buddha Indonesia (MABI)** sebagai forum konsultasi dari majelis-majelis agama Buddha yang ada di Inonesia, yaitu:

1. Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia
2. Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia
3. Majelis Buddha Dharma Indonesia
4. Gabungan Tri Dharma Indonesia
5. Majelis Kasogatan
6. Nichiren Shoshu
7. Perhimpunan Tempat Ibadah Tri Dharma

14. Tahun 1976, tanggal 23 Oktober, bertempat di **Vihara Dhamma Loka / Tanah Putih**, Semarang, atas desakan tokoh Buddhis Jawa Tengah dan Yogyakarta, maka di bentuklah **Sangha Theravada Indonesia**. Sangha didirikan oleh lima orang bhikkhu yang bukan anggota Sangha Agung Indonesia, yaitu:

1. Bhikkhu Agablo (Sekarang Bpk. Corneles Wowor)
2. Bhikkhu Sudhammo
3. Bhikkhu Khemasarano
4. Bhikkhu Khemiyo
5. Bhikkhu Nyanavuttho.

Sepanjang periode ini, polemik Sanghyang Adi Buddha sering di munculkan. Umat yang cenderung memilih mazhab Theravada sering diintimidasi bahkan dituduh dengan tuduhan yang tidak masuk akal, yang kemudian dilaporkan kepada aparat keamanan.

15. Untuk menjernihkan masalah Sanghyang Adi Buddha, maka Pengurus Pusat MAPANBUDHI secara khusus telah menerbitkan sebuah tulisan berjudul "Ketuhanan Yang Maha Esa".
16. Tahun 1978, tanggal 7 - 8 Mei, di Yogyakarta, para tokoh umat Buddha memutuskan untuk membentuk wadah tunggal yang bernama **Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI)**. Didirikan oleh 3 Sangha dan 7 majelis:
 1. Sangha Theravada Indonesia.
 2. Sangha Mahayana Indonesia.
 3. Sangha Agung Indonesia.
 4. Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia.
 5. Majelis Buddha Mahayana Indonesia.

6. Majelis Dharma Duta Kasogatan.
7. Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia.
8. Majelis Rokhaniawan Tridharma Seluruh Indonesia
9. Majelis Buddhayana Indonesia.
10. Majelis Nichiren Soshu Indonesia.

Ketua umum yang terpilih adalah Bpk. Suparto HS. Dari MAPANBUDHI untuk pengabdian 5 tahun.

Persatuan yang sejati dan tulus tidak juga kunjung datang, hampir semua anggota WALUBI tidak mau menyerahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga nya, karena doktrin dan ajarannya tidak sesuai dengan agama Buddha pada umumnya.

17. Tahun 1978, menjelang akhir tahun diadakan Lokakarya Pemantapan Agama Buddha di Indonesia. Semua mazhab / majelis yang hadir "mengaku" bersumber pada kitab suci Tripitaka / Tipitaka.
18. Lokakarya tersebut tidak berhasil menyatukan tokoh Buddhis, karena sebagian sekte / majelis bersikap tidak jujur dalam lokakarya. Hal ini disebabkan doktrin yang berbeda.
19. Tahun 1978, tanggal 19 Desember, Majelis Agung Agama Buddha Indonesia (MABI) mengeluarkan pernyataan bersama sebagai berikut:
 1. Seluruh aliran dan sekte-sekte agama Buddha berkeyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Bahwa tiap-tiap aliran dan sekte-sekte agama Buddha memberikan nama untuk Tuhan Yang Maha Esa dengan sebutan yang berbeda-beda, tetapi hakekatnya adalah sama.
 2. Bahwa...

2. Bahwa seluruh aliran dan sekte-sekte agama Buddha mengakui Buddha Gotama / Buddha Sakyamuni sebagai pendiri agama Buddha.
3. Bahwa seluruh aliran dan sekte-sekte agama Buddha dalam penghayatan dan pengalaman ajarannya berpedoman kepada Kitab Suci Tri Pitaka / Ti Pitaka.

Pernyataan ini ditanda-tangan oleh:

1. Pandita S. Widyadharma, mewakili Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia.
2. IS. Susilo, mewakili Majelis Buddha Mahayana Indonesia.
3. Djohan Nataprawira, mewakili Majelis Agama Buddha Nichiren Shosu.
4. MP. Zen Dharma mewakili Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia.
5. Drs. Oka Diputhera, mewakili Majelis Dharma Duta Kasogatan
6. Sasanaputra, mewakili Majelis Rohaniwan Tri Dharma Se Indonesia.

1. Tahun 1981, terbentuklah Direktorat Urusan Agama Buddha di bawah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha. Direktur Urusan Agama Buddha yang pertama adalah Bpk. Drs. Oka Diputhera.
2. Tahun 1981, tanggal 9 Maret, didirikan **Yayasan Jakarta Dhammacakka Jaya**, dengan ketua Bpk. O.P. Koesno, dan sekretaris Drs. Teja SM. Rashid. Orang yang paling berjasa dalam proses mendirikan vihara Jakarta Dhammacakka Jaya, adalah seorang Thai Dhammaduta yang bernama **Phra Sombat Pavito Thera**.
3. Tahun 1982, tanggal 27 – 28, WALUBI mengadakan Kongres Luar Biasa, yang “mencopot” Bpk. Suparto H.S. dari ketua umum, dan memilih Bapak Sumantri MS., sebagai ketua umum dan Seno Sunoto sebagai Sekjen.

4. Untuk memantapkan dan mengukuhkan posisi Agama Buddha mazhab Theravada, atas prakarsa Romo Herman S. Endro SH., dan juga para bhikkhu serta taokoh lainnya, maka diterbitkan buku "**Penghayatan dan Pengamalan Agama Buddha Theravada di Indonesia**". Buku ini selanjutnya menjadi pegangan seluruh umat Buddha mazhab Theravada di Indonesia, dan juga anggota Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia.
5. Tahun 1983, Pemerintah RI., menetapkan Hari Waisak sebagai Hari Libur Nasional, umat Buddha mengadakan upacara syukuran nasional di candi Borobudur.
6. Tahun 1986, WALUBI mengadakan Kongres I, terpilih bhikkhu Girirakkhito sebagai ketua umum.

7. Tahun 1985, tanggal 24 Agustus, dilaksanakan **pengukuhan Uposathagara** di Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya. Hal ini sangat penting untuk perkembangan agama Buddha mazhab Theravada, oleh karena selanjutnya tidak perlu mengirim calon bhikkhu Theravada ke luar negeri untuk diupasampada di sana.
8. Tahun 1987, Nichiren Shoshu Indonesia (NSI) **dikeluarkan** dari WALUBI, karena ternyata NSI berisi ajaran dan doktrin yang menyimpang / menyeleweng dari agama Buddha yang berpedoman pada kitab suci Tri Pitaka / Ti Pitaka secara utuh seperti yang diajarkan oleh Buddha Gotama.

1. Tahun 1991, Sangha Theravada Indonesia (STI) memberikan tanda penghargaan (Upadi) kepada tiga orang tokoh umat Buddha dari Jakarta, :
 1. Romo **Pandita Sumedha Widyadharma**, mendapat gelar Sasana Cariya
 2. Bapak **Anton Haliman**, mendapat gelar Sasana Pala
 3. Ibu **Viskha Hartati Murdaya**, mendapat gelar Sasana Pala.
2. Tahun 1992, WALUBI mengadakan Kongres ke II di Jakarta, terpilih bhikkhu Girirakkhito Mahathera sebagai Ketua Umum dan Bpk. Drs. Budi Setiawan sebagai Sekjen.
3. Tahun 1990, tanggal 14 Februari, atas prakarsa MAPANBUDHI, dibentuklah organisasi kepemudaan dilingkungan umat Buddha yang bernama **Pemuda Buddha Dhamma Indonesia**, sebagai forum komunikasi antar pemuda dan pemudi.

4. Tahun 1994, tanggal 15 Oktober, Sangha Agung Indonesia dan Majelis Buddhayana Indonesia, **dikeluarkan** dari WALUBI. (Alasannya polemik seputar pemujaan Sai Baba).
5. Tahun 1995, tanggal 1 Maret, bertempat di Vihara Mendut, Magelang, Sangha Theravada Indonesia menganugerahkan tanda penghormatan kepada tiga orang anggota Pengurus Pusat Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia, untuk pengabdianya selama terus menerus selama **25** tahun, dan aktif mengembangkan agama Buddha mazhab Theravada di Indonesia, yaitu:
 1. Pandita **Drs. Teja SM. Rashid**, mendapat gelar Dhamma Visarada
 2. Pandita **Herman S. Endro**, mendapat gelar Dhamma Lankara
 3. Pandita **Dr. Ratna Surya Widya**, mendapat gelar Sasana Dhaja

6. Tahun 1995, tanggal 17 – 20 Desember, Pasamuan Agung ke V diselenggarakan di Vihara Mendut, Magelang Jawa Tengah, Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia atau disingkat MAPANBUDHI, berganti nama menjadi **Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia** atau disingkat MAGABUDHI. Ketua umum terpilih adalah Pandita Herman Satrio Endro S.H. Periode 1995 – 2000.
7. Tahun 1995, tanggal 19 Desember, bertempat di Vihara Mendut, Magelang, Pemuda Buddha Dhamma Indonesia, dikukuhkan menjadi **Pemuda Theravada Indonesia (PATRIA)**.
8. Tahun 1995, tanggal 19 Desember, bertempat di Vihara Mendut, Magelang, dibentuklah **Wanita Buddhis Theravada Indonesia**.

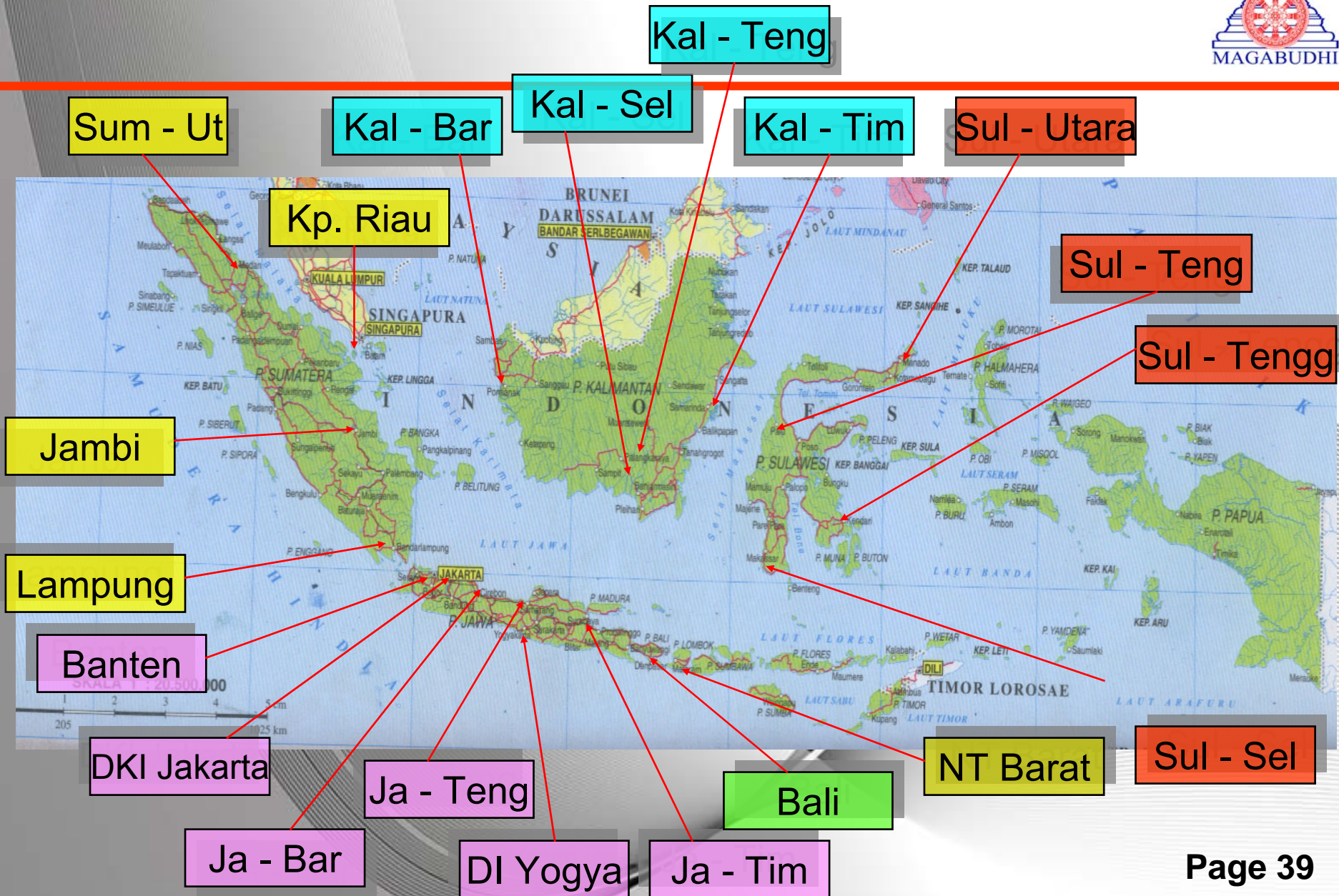
9. Tahun 1996, Wanita Buddhis Theravada Indonesia mengadakan Munas I, dan kemudian berganti nama menjadi **Wanita Theravada Indonesia** atau disingkat WANDANI.
10. Tahun 1997, Bhikkhu Girirakkhito Mahathera **wafat**.
11. Tahun 1997, WALUBI yang dibentuk tahun 1987, **dibubarkan secara ilegal**, karena pembubarannya tidak sesuai dengan AD dan ART organisasi.
12. Tahun 1998, tanggal 11 November, berdirilah **Konferensi Agung Sangha Indonesia (KASI)** sebagai forum komunikasi dan kerja sama para bhikkhu dari tiga sangha yang berada di Indonesia, yakni; Sangha Theravada Indonesia, Sangha Mahayana Indonesia, Sangha Agung Indonesia. Didukung 4 majelis; MAGABUDHI, Tridharma, Buddhayana dan Mahayana

13. Tahun 1998 akhir, terbentuklah wadah tunggal **Perwakilan Umat Buddha Indonesia** (juga disingkat WALUBI), yang dipimpin oleh ibu Siti Hartati Murdaya. MAGABUDHI juga ikut menjadi salah satu pendiri dari organisasi ini.
14. Tahun 2000, tanggal 20 Maret, MAGABUDHI **secara resmi keluar** dari keanggotaan WALUBI, atas desakan dari banyak pengurus daerah. Alasan keluar adalah karena tidak semua anggota WALUBI menerima Sang Buddha Gotama sebagai tokoh sentral atau pendiri dari agama Buddha.
15. Tahun 2000, WALUBI membentuk **Majelis Umat Buddha Theravada Indonesia (MAJUBUTHI)** sebagai pengganti MAGABUDHI, untuk menjadi wakil umat Buddha Theravada dalam organisasi tersebut.

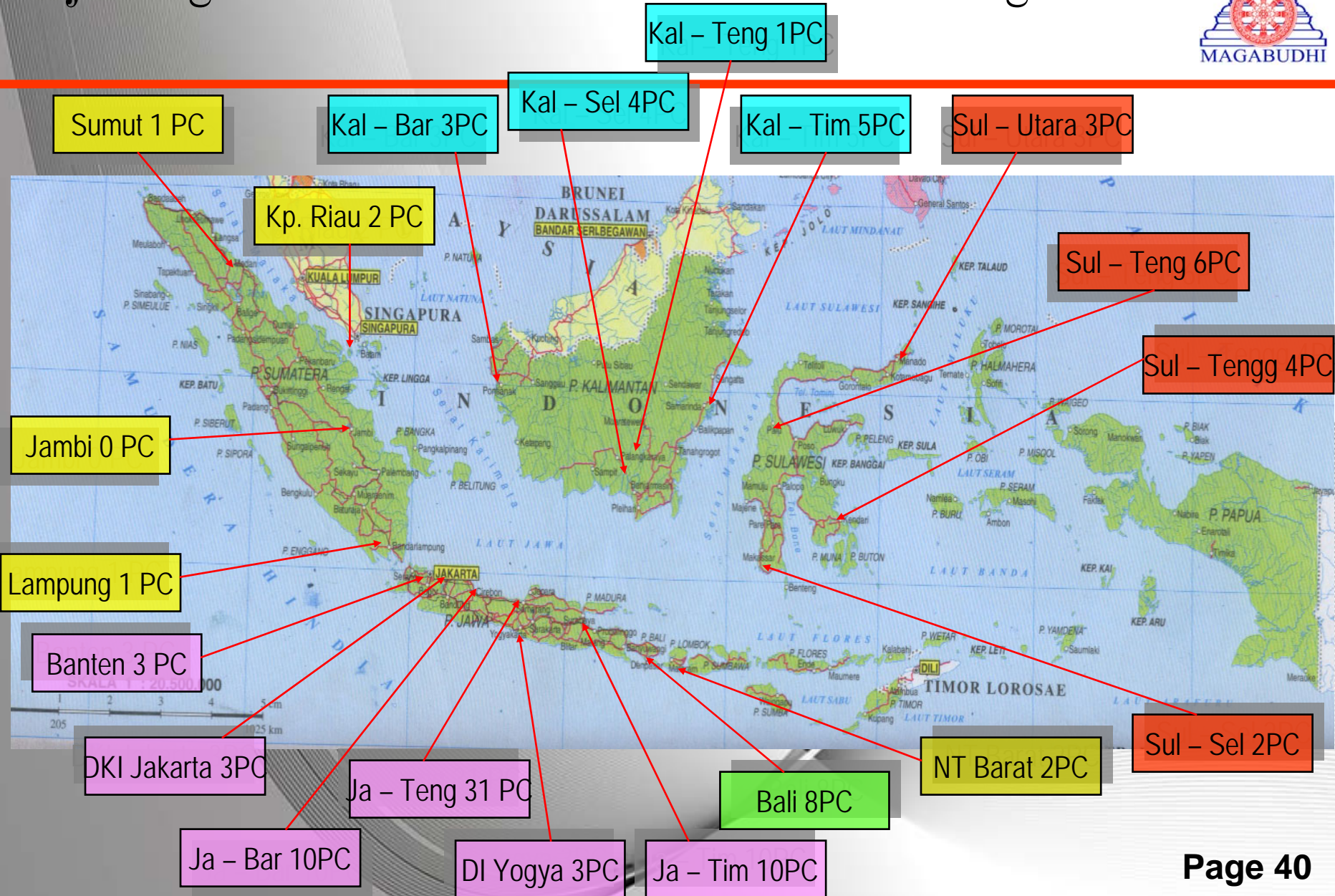
16. Tahun 2000, bulan Oktober, diadakan Pasamuan Agung VI di kota Malang, Jawa Timur. Terpilih ketua umum Pandita Dr. R. Surya Widya, Sp.KJ. Periode 2000 – 2005.
1. Tahun 2002, bertempat di Saung Paramita, Bogor – Sangha Theravada Indonesia, MAGABUDHI, WANDANI dan PATRIA, untuk pertama kalinya mengadakan semacam seminar SWOT – membahas visi, misi, para aktivis Theravada di Indonesia.
2. Tahun 2005, bulan Desember, diadakan Pasamuan Agung VII di kota Surabaya, Jawa Timur. Terpilih ketua umum Pandita Dr. R. Surya Widya, Sp.KJ. Periode 2005 – 2010.

3. Tahun 2006, ulang tahun bersama yang ke 30 tahun, antara STI dengan MAGABUDHI yang diselenggarakan di Mega Glodok Kemayoran.
4. Tahun 2006, setelah 40 tahun Agama Buddha diakui oleh Pemerintah RI, akhirnya terbentuklah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Buddha di Departemen Agama RI dengan Bapak Drs. Budi Setiawan menjadi Direktur Jendral yang pertama.
5. Saat ini MAGABUDHI memiliki 20 Pengurus Daerah dan 107 Pengurus Cabang. Jumlah anggota 56 Pandita, 98 Pandita Madya, 471 Pandita Muda dan 1785 Upacarika.

Majelis Agama Buddha Theravāda Indonesia ~ tingkat PD.



Majelis Agama Buddha Theravāda Indonesia ~ tingkat PC.



Indonesia, Organisasi Theravada saat ini ~



Indonesia Organisasi Buddhis saat ini ~



SAGIN
Sangha Agung Indonesia

SMI
Sangha Mahayana Indonesia

STI
Sangha Theravada Indonesia

MBI
Majelis Buddhayana Indonesia

MAB TRIDHARMA
Majelis Agama Buddha Tridharma

MAJABUMI
Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia

MAGABUDHI
Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia



Organisasi WALUBI ~



WALUBI
Perwakilan Umat Buddha Indonesia

MAPANBUMI

Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia

MADHATANTRI

Majelis Agama Buddha
Satya Buddha Tantrayana Indonesia

PSBDI

Pandita Sabha Buddha Dharma Indonesia

MAJUBUMI

Majelis Umat Buddha Mahayana Indonesia

MAJELIS KASOGATAN

Majelis Agama Buddha Tantrayana Kasogatan
Zhen Fo Zhong Indonesia

MAJABUTI

Majelis Agama Buddha Tantrayana

MAJUBUTHI

Majelis Umat Buddha Theravada Indonesia

LKBI

Lembaga Keagamaan Buddha Indonesia

PBDNSI

Parisada Buddha Dharma Nichiren Sosyu
Indonesia

MAHABUDHI

Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia

MATRISIA

Majelis Rohaniawan Tridharma
Seluruh Indonesia

TANAH SUCI

Majelis Agama Buddha Mahayana
Tanah Suci Indonesia

Organisasi diluar WALUBI & KASU ~



EKADHARMA (MEDI)

Majelis Eka Dharma Indonesia

SPI

Majelis Saddharma Pundarika Indonesia

SOKA GAKKAI

Majelis Soka Gakkai Indonesia

MIKTI

Majelis I Kuan Tau Indonesia

MTI (TAO)

Majelis Tridharma Indonesia (Tao)

~ Tulus Mengabdikan Tiada Henti ~



TERIMAKASIH

SEMOGA BERMANFAAT